

PERANCANGAN PROYEK INTERIOR CARA ESTHÉTIQUE BEAUTY CENTER DENGAN PENDALAMAN PADA DESAIN ERA NEW NORMAL

Cindy Tamara Soebagio^a, Maureen Nuradhi^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland,
Surabaya, Indonesia

alamat email untuk surat menyurat : maureen.nuradhi@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

Entrepreneurial Interior Architecture Final Project entitled Esthétique Interior Design Beauty Center With Deepening In Design Era New Normal contains a business plan and interior design for a serviced beauty spot from head to toe, focusing mainly on New Normal and quality me-time customers. It depends on the lack of a complete service center in West Surabaya and the COVID-19 pandemic, which has greatly disrupted daily activities. Hence, Cara Esthétique Beauty Center will solve all the problems in the New Normal with various kinds of value offered as well as improved standards of quality and hygiene. In this design article, there is a description of the analysis, goals, and strategies regarding planning the design of a beauty spot, along with an in-depth look at the design concept of the New Normal. The method used in this design uses qualitative methods with observation, questionnaires, documentation, and literature studies. The Draft New Normal Pada Face Esthétique Beauty Center is implemented by strictly implementing health protocols and carrying out spatial planning that can minimize virus transmission while still prioritizing aesthetics and function. The new normal design applied is the presence of hand wash and sanitation points, a minimum distance between treatment chairs, separation of in and out-circulation, a private room, an acrylic divider, and restricting the number of persons who can fit on each floor.

Keywords: Beauty Center, Interior Design, Me-Time, New Normal, Private

ABSTRAK

Tugas Akhir Entrepreneurial Interior Architecture yang berjudul Perancangan Interior Cara Esthétique Beauty Center Dengan Pendalaman Pada Desain Era New Normal berisi tentang sebuah rancangan bisnis dan desain interior tempat kecantikan yang mempunyai pelayanan *from head to toe* dengan fokus utamanya *New Normal* dan *quality me-time customer*. Hal ini didasari oleh kurangnya tempat pelayanan yang lengkap di Surabaya Barat dan adanya pandemi Covid-19 yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, Cara Esthétique beauty center ini akan mengatasi segala permasalahan yang ada di era *New Normal* dengan berbagai macam *value* yang ditawarkan serta peningkatan standar kualitas dan kebersihan. Pada artikel perancangan ini terdapat penjabaran mengenai analisa, tujuan dan strategi tentang perencanaan desain tempat kecantikan dengan pendalaman pada konsep desain era *New Normal*. Adapun untuk metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, kuisioner, dokumentasi serta studi literatur. Konsep *New Normal* pada Cara Esthétique Beauty Center diterapkan dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dan melakukan penataan ruang yang dapat meminimalisir penularan virus namun tetap mengutamakan estetika dan fungsi. Perancangan *design New Normal* yang diterapkan adalah dengan adanya *hand wash and sanitation point*, jarak minimum antar kursi *treatment*, pemisahan sirkulasi *in* dan *out*, ruang *private*, *acrylic divider* dan pembatasan kapasitas orang di setiap setiap lantai.

Kata Kunci: Beauty Center, Desain Interior, Me-Time, New Normal, Private

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya pandemi Covid-19 ini sangatlah meresahkan banyak orang karena berakibat pada terganggunya aktivitas masyarakat dalam kesehariannya. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus adalah dengan mengimbau masyarakat melakukan aktivitasnya di rumah dan berada di rumah saja.

Tetapi masa *stay at home* ini berlangsung selama lebih dari 6 bulan yang menyebabkan banyak orang sangat bosan dan membutuhkan hiburan di luar rumah. Kondisi Indonesia sekarang pun belum membaik, tetapi jika masyarakat *stay at home* tanpa melakukan aktivitas apapun maka perekonomian Indonesia pun akan menurun, oleh karena itu pemerintah membuat peraturan *New Normal* dengan memberikan peraturan protokol kesehatan yang wajib dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Dengan adanya peraturan seperti itu, masih cukup banyak orang yang takut dan khawatir keluar rumah. Sehingga hal ini merupakan sebuah peluang untuk mendirikan bisnis *beauty center* era *New Normal* yaitu Cara Esthétique dengan konsep pelayanan berkualitas dan fasilitas yang bersih, *private*, unik serta *Instagramable*. *Beauty center* dapat dikatakan sebagai tempat hiburan di luar rumah karena merupakan tempat yang dapat membuat seseorang merasa nyaman, tenang, santai dan menikmati *quality me-time*.

Selain itu, dalam mengatasi rasa khawatir dan takut tertular virus, pada era *New Normal* ini Cara Esthétique akan selalu menjalankan protokol kesehatan yang berlaku seperti pengisian *form kesehatan* setiap hari, pengecekan kesehatan secara cepat, penggunaan APD untuk assistant maupun customer, sterilisasi fasilitas maupun alat sesudah dan sebelum digunakan dengan disinfektan dan penataan ruang *treatment* yang meminimalisir penularan virus.

Bagi *customer* yang masih takut dan khawatir keluar rumah, maka akan disediakan pelayanan *Home Service* di rumah *customer* pada fase pertama. Kemudian, pada fase kedua dan ketiga akan tersedia pelayanan di dalam *van*. Tetapi pelayanan bisa juga tetap dilakukan di rumah *customer* atau bergantung pada keinginan *customer*.

Adapun tujuan dari perancangan proyek Cara Esthétique *beauty center* ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan solusi hiburan di luar rumah kepada masyarakat dengan fasilitas dan kualitas *treatment* yang ditawarkan tanpa mengkhawatirkan penularan virus.
2. Mewujudkan penerapan konsep *quality me time* pada sebuah *beauty center* tanpa mengurangi nilai estetika dan fungsi.

Bangunan yang dirancang pada proyek ini adalah bangunan komersial yang digunakan sebagai *beauty center*. Proyek *beauty center*

ini merupakan proyek interior karena terletak di ruko area perumahan yang bangunan arsitekturnya telah dirancang oleh developer. Lokasi dari bangunan *beauty center* ini berada di Graha Natura, Surabaya. Fokus utama dalam perancangan proyek ini adalah penerapan desain era *New Normal* dengan konsep *quality me-time* pada sebuah *beauty center* tanpa mengganggu fungsi, operasional dan estetika ruangan. Adapun fokus lain dari bangunan ini yaitu tempat yang nyaman, *private*, unik dan *instagramable*. Oleh karena itu, ada beberapa aspek penunjang standar arsitektur interior yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

a. Aspek Ruang

Perancangan pada aspek ruang ini berdasar dari kebutuhan ruang masing-masing treatment dan keterkaitannya dengan ruangan lain. Ruangan yang akan di desain adalah sebagai berikut:

- *Hair Treatment Area*
- *Nail Treatment Area*
- *Body Treatment Area*
- *Face Treatment Area*
- *Lobby/ Reception*
- *Waiting Area*
- *Cara Esthétique Academy*
- *VIP Treatment Area*
- *Photo Studio & Photo Spot*
- *Rooftop Café*
- *Toilet*
- *Owner's Office - Meeting Room*
- *Staff Area*
- *Storage*

b. Aspek Pengguna

Perancangan pada aspek pengguna ini memperhatikan jenis dan kegiatan pengguna di dalamnya seperti jenis treatment yang diminta oleh *customer* membutuhkan keprivasian atau tidak, kuantitas pengguna agar tidak terlalu banyak orang dan susasana tetap tenang, keinginan pengguna serta keterkaitan kegiatan pengguna satu dengan kegiatan pengguna lainnya. Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah area yang dapat di desain hanya area interior saja karena area arsitektur harus sesuai dengan rancangan developer agar tampak depan atau fasad terlihat seragam dengan bangunan yang lain.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Definisi *Beauty Center*

Beauty Center merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris dan mempunyai arti tempat kecantikan atau salon kecantikan. Salon sendiri memiliki arti ruang kecantikan dimana tempat untuk mempercantik diri. Sedangkan menurut Gunawan (2015), salon kecantikan merupakan tempat wajib terutama bagi kaum wanita untuk datang dan melakukan perawatan-perawatan untuk memperindah dan mempercantik tubuh, baik itu dari kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kuku, dan lainnya. Sehingga dapat diartikan secara umum bahwa *Beauty Center* merupakan tempat khusus untuk merawat kecantikan mulai dari rambut, wajah, kulit, kuku, kaki dan sebagainya. Kegiatan

treatment yang dilakukan pada sebuah *beauty center* pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian yaitu rambut, wajah dan kuku. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap bagian tubuh pun ada bermacam-macam. Mulai dari rambut bisa dilakukan pemotongan agar terlihat lebih rapi, pewarnaan agar terlihat lebih menarik dan tidak kusut. Sedangkan pada bagian kuku terdapat pelayanan untuk memperindah kuku dengan menggunakan cat kuku dan lain sebagainya. Sedangkan pada wajah dapat dilakukan *eyelash extension treatment* atau sulam dengan tujuan mempercepat proses *make up* atau persiapan dengan kata lain *stand out all day long*. Selain itu, bagi beberapa orang *beauty center* adalah tempat untuk menghibur diri dan menikmati suasana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *beauty center* merupakan tempat untuk mempercantik diri dan mendapatkan hiburan dengan fasilitas yang di sediakan agar merasa tenang, santai dan quality *me-time*.

Definisi Era New Normal

Menurut Yuri, selaku Juru Bicara Penanganan Covid-19 Indonesia, *New Normal* adalah tatanan. Definisi new normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Penerapan

new normal akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan baru masyarakat (Bryant & Elofsson, 2020).

Kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Era *New Normal* ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pencegahan penyebaran yang dilakukan adalah dengan cara rutin cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Oleh karena itu, bagi semua pemilik atau pengelola tempat umum, tempat kerja, sekolah dan tempat ibadah harus memperhatikan aspek *new normal* ini.

Definisi Me-Time

Me-time adalah aktivitas meluangkan waktu sejenak bagi diri sendiri untuk bersantai. Di tengah kesibukan sehari-hari, aktivitas ini merupakan salah satu hal yang penting untuk kesehatan mental karena dapat menurunkan stress, meningkatkan produktivitas dan mengembalikan energi lebih banyak lagi. Contoh-contoh hal yang dapat dilakukan untuk menikmati *me-time* adalah sebagai berikut :

- Pergi ke *beauty center*
- *Movie Marathon*
- Melakukan hobi seperti memasak, olahraga, membaca buku dan lain sebagainya
- Mengunjungi tempat wisata, *mall* - Mengikuti workshop atau pelatihan - dan lain-lain.

Definisi Hygiene

Sihite (2000) menyatakan *hygiene* adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. Selain itu adapun menurut Shadily dalam Sri Rejeki (2015) *hygiene* adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. *Hygiene* erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK.01.01/BI.4/4051/2011, hal yang perlu pada karyawan adalah :

1. Karyawan harus berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
2. Memiliki ijazah nasional dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sesuai kriteria salon.
3. Memahami dan menerapkan etika profesi sebagai karyawan salon.
4. Memakai pakaian kerja yang bersih, rapi dan utuh.

Hygiene sanitasi usaha salon kecantikan perlu diperhatikan karena pelayanan kecantikan dan fasilitas pada salon berhubungan langsung dengan manusia yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Hygiene dan sanitasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan dini

setiap individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit.

Sistem Pelayanan

Cara Esthétique merupakan sebuah *beauty center* yang menyediakan jasa *treatment* dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan mengutamakan kualitas dan kenyamanan *customer*. Sistem pelayanan dalam *beauty center* ini sendiri adalah sebagai berikut :

- **Konsultasi**
Pada saat melakukan konsultasi, *customer* dapat menyampaikan segala keluhan yang dihadapi. Tujuan adanya konsultasi ini adalah menyesuaikan jenis *treatment* dengan kondisi *customer* agar hasil yang di dapat maksimal.
- **Booking**
Pada tahapan *booking*, *customer* dapat membuat *appointment* berbagai jenis *treatment* atau konsultasi melalui *social media*, telepon yang tersedia dan langsung datang ke *beauty center*. Tetapi untuk mempermudah *customer* agar merasa lebih nyaman dan tidak bosan saat menunggu, disarankan *booking* melalui *social media*. Pada tahap ini juga, *customer* dapat memilih *assistance* sesuai keinginannya.
- **List Menu**
Menyediakan *list menu treatment* yang ditawarkan agar *customer* lebih mudah dalam pemilihan produk dan jenis *treatment* yang akan dikerjakan. Selain itu akan tersedia berbagai macam paket *treatment* yang harganya lebih murah.

- *Proses treatment*

Pada saat proses *treatment* dimulai, kenyamanan customer adalah hal yang sangat diutamakan sehingga fasilitas yang ditawarkan akan selalu terjaga kebersihannya dan kualitas service pun tidak akan pernah menurun. Selain itu, bagi *customer* yang ingin menikmati *me-time* tanpa terganggu orang lain, akan di sediakan area *private* yang dapat disewa sesuai peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Medcalf dan Yousef Zadeh (2009) dari buku “*Start and Run A Successful Beauty Salon*”, standard kebiasaan dan aktivitas dalam sebuah *beauty center* adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan kehigienisan dan kebersihan Standar-standar yang harus diperhatikan adalah

- Setiap ruang *treatment* harus dibersihkan sesudah dan sebelum digunakan oleh *customer*.
- Penggunaan handuk dan kain harus dibersihkan atau dicuci terlebih dahulu sebelum digunakan.
- Peralatan *treatment* harus disterilkan dahulu sebelum digunakan.
- Seragam *assistant* harus dalam keadaan bersih dan harum.
- Semua *trolley* dan permukaan meja harus dibersihkan dengan cairan disinfektan setiap harinya.
- Jadwal kebersihan harus disusun

dengan jelas dan harus dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

- Peraturan dan prosedur sterilisasi peralatan harus di display secara jelas di daerah dekat *sink*.

Adapun istilah-istilah umum dalam pemeliharaan kehigienisan dan kebersihan *beauty center* menurut Medcalf dan Yousef Zadeh (2009) yaitu sebagai berikut :

- *Cleaning* adalah kegiatan rutin untuk membersihkan debu, rambut dan kotoran yang ada atau menempel di lantai, dinding dan *plafond* ruangan serta peralatan yang akan digunakan.
- *Disinfection* adalah kegiatan untuk mengurangi jumlah mikroorganisme menjadi level yang cukup rendah untuk mencegah terjadinya infeksi, yang dimana dapat dilakukan dengan cara menggunakan cairan kimia.
- *Sterilization* adalah proses untuk mensterilkan suatu peralatan untuk mencegah penyebaran virus yang dapat dicapai dengan pencucian menggunakan air panas dan sabun yang kemudian dikeringkan dan disterilisasi sesuai dengan metode yang digunakan.

2. Pengolahan *laundry*

Pengolahan *laundry* dibutuhkan untuk menunjang aktivitas *beauty center* yaitu seperti mencuci handuk, penutup sofa, seragam *assistant* atau karyawan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan

laundry pada *beauty center* seperti mesin cuci dan mesin pengering sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional suatu *beauty center*.

3. *Pembayaran dan refund*

Metode pembayaran dapat dilakukan dengan *cash* maupun *card* dan *E-Money*. Tetapi lebih diutamakan dengan sistem *cashless* dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus. Sedangkan *refund* atau pengembalian uang disarankan dilakukan oleh 2 orang atau lebih seperti *receptionist* dan *supervisor* agar mengantisipasi tindakan curang.

4. *Appointment Booking*

Appointment booking dapat dilakukan secara langsung di tempat maupun melalui sosial media yang tersedia. *Appointment booking* ini akan dicatat secara manual maupun sistem oleh *receptionist*.

5. *Pembatalan Appointment* Pembatalan *appointment* ini dapat dilakukan jika terjadi suatu hal mendesak dari sisi *customer* maupun *beauty center*. Sehingga, ketika akan melakukan pembatalan, pihak yang membatalkan harus mengkonfirmasi pihak lainnya agar *booking appointment* juga dapat dibatalkan di sistem.

6. *Pendataan stock barang* Pendataan *stock* barang ini dapat dilakukan secara manual maupun melalui sistem di komputer. Tetapi kelemahan jika melakukan pendataan secara manual adalah terjadinya *human error*.

7. *Penanganan kasus emergency*

Dalam penanganan kasus *emergency*

apapun, *assistant* yang melayani harus melakukan konfirmasi terhadap atasan. Sehingga, dalam sebuah *beauty center* sangatlah dibutuhkan kotak P3K yang diletakkan di area yang mudah dijangkau seperti *reception* dan ruang *assistant* atau karyawan.

8. *Pengadaan training karyawan atau assistant* Pengadaan *training* ini sangat dibutuhkan pada saat awal *assistant* akan melakukan kontrak kerja. Ketika *assistant* sudah menjadi fulltime, maka *training* pun tetap perlu dilakukan dalam beberapa bulan sekali sesuai ketentuan yang berlaku.

9. *Pengadaan meeting assistant atau karyawan* *Meeting* harus dilakukan secara rutin agar operasional *beauty center* dapat berjalan lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tata Letak dan Organisasi Ruang

Tata letak ruangan diatur berdasarkan fungsi dari ruangan masing-masing seperti butuh atau tidaknya keprivasian, ketenangan dan lain sebagainya. Pada bangunan *beauty center* ini, tata letak ruangan lantai 1 berdasarkan area publik atau area yang banyak dilalui orang. Sedangkan lantai 2, merupakan area semi publik dan *private*. Lantai 3 akan digunakan sebagai area *private* untuk beberapa *customer*, *office* dan *studio foto*.

Sedangkan kriteria desain interior sebuah *beauty center* menurut Medcalf dan Yousef

Zadeh (2009) adalah sebagai berikut :

1. *Light and Bright*

Light and Bright ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan jendela *transparant* untuk memasukkan cahaya alami ke dalam bangunan dengan tujuan menerangi ruangan dengan cahaya alami dan dapat menunjukkan kecantikan *customer* yang sesungguhnya. Selain itu, suasana *beauty center* yang terang dapat menciptakan kesan ramah ketika *customer* datang.

2. *Window Display*

Tujuan dari adanya *window display* adalah untuk menarik perhatian *customer* atau orang yang melewati *beauty center*.

Kemudian, penataan *furniture* dan produk dalam sebuah *beauty center* adalah sebagai berikut :

1. Ruang *customer*

- *Area display* : area ini dibutuhkan untuk menampilkan atau melakukan *display* terhadap suatu produk kecantikan. Kemudian, dalam penataan produk best seller harus diletakkan pada garis *eye level* agar menjadi fokus utama ketika *customer* melihat ke arah *window display*. Sedangkan produk yang harganya mahal, diletakkan dalam lemari kaca atau area aman yang tidak dapat dicuri. Kemudian, produk *tester* dapat diletakkan di area yang mudah dijangkau oleh *customer*.
- *Area receptionist* : area ini harus

memiliki meja panjang sebagai *furniture* yang wajib ada di area *receptionist*.

- *Waiting Area* : area ini harus di design senyaman mungkin agar *customer* tidak bosan dan dapat dilakukan dengan cara memberi fasilitas sofa yang nyaman, adanya TV, buku, majalah, *coffee maker*, dan lain sebagainya.
- *Toilet* : area *toilet* ini harus memiliki *ambience* yang bersih dan wangi agar *customer* merasa nyaman ketika memasuki dan menggunakan fasilitas tersebut.
- *Ruang Treatment* : ruang *treatment* ini harus di design se-nyaman mungkin dan meminimalisir penularan virus. Selain itu, *ambience* yang wajib ada pada ruangan ini adalah bersih dan wangi agar *customer* lebih merasa nyaman dan dapat meningkatkan kualitas *me-time*.

2. Ruang bisnis/ kantor

Ruang bisnis/ kantor ini adalah area yang digunakan *owner* untuk beristirahat, *meeting* dan lain sebagainya. Selain itu, ketika ada *partner* yang ingin menjelaskan produk dan memberi *sample*, maka *partner* dapat diantar ke area ini agar dapat berbicara lebih santai dan nyaman. Sehingga *furniture* minimal yang wajib tersedia dalam ruangan ini adalah sofa dan *coffee table* yang disertai dengan dekorasi yang estetik. Selain itu, untuk menunjang kantor/ ruang bisnis yang menarik, dapat diberi pengharum

- ruangan agar memiliki kesan lebih segar dan lebih nyaman.
3. Ruang penyimpanan Ruang penyimpanan ini digunakan untuk menyimpan stock atau persediaan bahan baku *treatment*. Sehingga furnitur minimal yang wajib tersedia adalah storage atau rak penyimpanan.
 4. Ruang Service/ Ruang Assistant
Ruang service ini merupakan ruang karyawan/ *assistant* untuk melakukan absent, makan dan istirahat. Sehingga minimal *furniture* yang wajib ada yaitu *locker*, *fingerprint absent*, meja dan kursi. Area ini tidak terlalu membutuhkan *design* yang estetik seperti ruang lainnya karena merupakan ruang khusus yang hanya dapat dimasuki oleh karyawan atau *assistant* saja atau bersifat *private*. Ruang servis, ruangan yang disediakan untuk kebutuhan karyawan berupa ruang *sanitary*, yaitu ruang dengan kelengkapan ruang ganti, ruang mandi dan *toilet*; ruang untuk keperluan makan dan minum dan perpustakaan (opsional) (Djajadi, 2018).

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan adalah masuk dan keluarnya udara yang berfungsi untuk menetralkan suhu dalam ruangan. Sedangkan sistem penghawaan yang digunakan pada Cara Esthétique ini adalah penghawaan buatan yang setiap area-nya menggunakan AC *Split* dengan tujuan agar bisa menyesuaikan kebutuhan suhu di masing-masing ruang. Karena

masing-masing ruang tersebut memiliki aktivitas yang berbeda sehingga suhu yang dibutuhkan juga akan berbeda.

Berdasarkan jenisnya, sistem penghawaan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Penghawaan alami dengan sistem ventilasi
Penghawaan alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan dengan bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka seperti jendela, ventilasi dan juga menerapkan teori *cross ventilation*.
2. Penghawaan buatan
Penghawaan buatan adalah solusi alternatif untuk menetralkan suhu ruangan atau dengan kata lain pengganti penghawaan alami yang menggunakan kipas angin dan AC atau *air conditioner*. Berikut jenis-jenis Air Conditioner berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut :
 1. AC *Split*
AC *Split* adalah salah satu jenis yang paling umum dengan 2 komponen utamanya yaitu unit pendingin *indoor* dan unit pembuang panas *outdoor*.
 2. AC *Window*
AC *Window* ini merupakan salah satu jenis AC tipe lama dan jarang ditemui saat ini karena dianggap kurang efisien.
 3. AC Sentral
AC Sentral ini merupakan salah satu jenis AC yang banyak digunakan di area perkantoran dan *mall*. AC ini memiliki ukuran besar dan bentuknya

seperti corong yang menempel di *plafond*. AC Sentral ini memiliki sebuah mesin utama yang dapat mengatur sirkulasi udara dan suhu ruangan. AC ini sangat cocok digunakan pada area yang luas.

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan merupakan salah satu elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan interior maupun arsitektur. Pencahayaan atau lighting memiliki fungsi sebagai sistem penerangan dan dekorasi untuk menambah nilai estetika. Sistem pencahayaan memiliki dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami ini merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Pencahayaan alami ini memiliki banyak keuntungan yaitu hemat energi listrik dan dapat membunuh kuman sehingga sangat cocok diterapkan pada bangunan jenis apa saja.

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dibuat oleh manusia dan sering disebut dengan pencahayaan pasif. Parsika (2019) menyatakan bahwa terdapat jenis-jenis pencahayaan buatan yang sering digunakan yaitu :

1. *Ambient Light*

Ambient Light merupakan pencahayaan yang dapat menerangi ruangan secara rata atau biasa disebut dengan

general lighting. Pencahayaan *ambient light* ini digunakan untuk menciptakan penerangan yang seragam dan rata pada suatu ruangan. sehingga sifat dari *ambient light* ini adalah menyebar.

2. *Task Light*

Task light merupakan pencahayaan yang digunakan untuk suatu kegiatan tertentu. Misalnya lampu baca di ruang tamu, lampu kabinet dan lain sebagainya. Pencahayaan ini ideal untuk pekerjaan yang membutuhkan penglihatan detail. Sifat dari pencahayaan ini adalah bebas silau dan cukup kuat untuk mencegah mata yang lelah.

3. *Accent Light*

Accent light adalah lampu aksen untuk menyorot objek tertentu, seperti contohnya menyorot lukisan, air mancur dan lain sebagainya. Lampu aksen ini biasanya lebih terang dibanding lampu lain yang disekitarnya.



Gambar 1. Color Temperature Comparison
Sumber : Google, 2021

Sistem Akustik

Sistem akustik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu fisika yang mempelajari suara. Sedangkan menurut Satwiko (2004:124), akustik adalah ilmu tentang bunyi. Sehingga, secara umum akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang mutu suara dan bunyi yang dihasilkan.

Pada umumnya, karakteristik akustik ruangan dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Bahan penyerap suara/ *absorber* yaitu permukaan yang terbuat dari material yang menyerap suara, seperti *glasswool*, *mineralwool*, *foam*.
2. Bahan pemantul suara/ *reflector* yaitu permukaan yang terbuat dari material yang bersifat memantulkan suara yang datang, seperti keramik, marmer, logam, aluminium, *gypsum board*, beton dan lain sebagainya.
3. Bahan penyebar suara yaitu permukaan yang dibuat tidak merata secara akustik yang menyebarkan energi suara yang datang.

Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada suatu bangunan merupakan hal yang sangat penting demi keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan. Dengan adanya sistem keamanan ini dapat meminimalisir permasalahan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, sistem keamanan berfungsi untuk menghindari bahaya adanya tindak kejahatan. Tetapi sekarang, pada masa *New Normal*/ini, sistem keamanan digunakan juga sebagai pengukur suhu tubuh secara instan agar pengguna gedung yang

lain merasa lebih nyaman dan mengurangi rasa khawatir juga. Berikut jenis-jenis sistem keamanan yang dapat diterapkan pada Cara Esthétique yaitu sebagai berikut :

1. *Visitor Management System* : sistem yang digunakan untuk melakukan manajemen customer dan biasanya digunakan untuk *high rise building*, perkantoran, instansi umum dan pemerintahan.
2. *Access Control* : sistem yang memungkinkan pemilik bangunan melakukan lebih dari sekedar mengontrol masuk ke daerah yang di proteksi. Sistem ini dapat membuat *history* atau informasi secara elektronik mengenai siapa saja yang masuk ke dalam ruangan yang diproteksi.
3. *CCTV (Closed Circuit Television)* : CCTV adalah kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat spesifik dalam beberapa set monitor. CCTV ini terdiri dari komunikasi *fixed (dedicated)* antara kamera dan monitor.
4. *Alarm System* : sistem yang digunakan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan.



Gambar 2. Sistem Keamanan
Sumber : Edupaint.com, 2015

Perkembangan teknologi keamanan sangat mempermudah penerapan standar keamanan baru terkait adanya pandemi Covid-19, seperti contohnya pemeriksaan suhu tubuh di *lobby* sebuah gedung dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dengan teknologi *thermal detection*. Sehingga, penerapan sistem keamanan di era *New Normal* ini adalah seperti pintu masuk otomatis, deteksi suhu tubuh dengan thermometer inframerah atau thermal CCTV camera, penggunaan masker, penyediaan *sanitizer* dan sistem *touchless* pada benda apapun.



Gambar 3. Sistem Keamanan di Era New Normal
Sumber : Property and The City,2021

Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada bangunan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran. Sistem proteksi menurut Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Sistem Proteksi Aktif

Sistem proteksi aktif adalah sistem kebakaran yang secara lengkap terdiri atas sistem pendeksi kebakaran baik manual maupun otomatis, sistem pemadam kebakaran berbasis air seperti *sprinkler*, pipa tegak dan selang kebakaran serta sistem pemadam kebakaran berbasis bahan kimia seperti APAR dan pemadam khusus. Menurut *Health and Safety Executive Inggris*, fungsi dari sistem proteksi aktif adalah untuk memadamkan api, mengendalikan kebakaran atau menyediakan pengendalian paparan sehingga efek domino bisa dikendalikan. Sistem ini menuntut peran aktif dari manusia untuk mengoperasikan sistem tersebut. Kondisi proteksi aktif ini berbeda ketika dalam kondisi normal dan dalam kondisi kebakaran. Contoh dari sistem proteksi aktif antara lain sebagai berikut :

- Detektor yaitu alat pendeksi keberadaan tanda-tanda api. Detektor ini biasanya terdiri dari detektor asap atau detektor panas yang bekerja jika ada peningkatan panas.
- Alarm yaitu alat yang bertugas memberikan notifikasi kemunculan api kepada orang-orang terkait dengan suara atau dengan cahaya.
- *Sprinkler* yaitu peralatan yang akan menyemburkan air ketika ada kebakaran. Biasanya *sprinkler* dipasang di langit-

langit ruangan.

- Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yaitu alat pemadam api yang dapat dipindahkan dan berisi berbagai macam zat yang dapat memadamkan api seperti bubu, CO₂ atau foam.
 - Sistem Pengendalian Asap yaitu rangkaian alat yang aktif ketika kebakaran dan berfungsi untuk mengurangi asap pada ruang-ruang tertentu.
2. Sistem Proteksi Pasif

Sistem proteksi kebakaran pasif adalah sistem proteksi kebakaran yang terbangun melalui pengaturan penggunaan bahan dan komponen struktur bangunan, kompartemenisasi atau pemisah bangunan berdasarkan tingkat ketahanan terhadap api serta perlindungan terhadap bukaan. Sistem proteksi pasif ini dapat memberikan alternatif efektif terhadap sistem proteksi aktif untuk melindungi fasilitas dari kebakaran. Sistem proteksi pasif ini tidak perlu dioperasikan oleh manusia dan tidak juga berubah bentuk baik dalam keadaan normal maupun kebakaran. Menurut *Health and Safety Executive Inggris*, sistem proteksi aktif ini umumnya terdiri dari pelapisan material tahan api kepada permukaan tembok, mesin atau bagian lain. Sistem ini sering digunakan ketika air atau proteksi aktif tidak mencukupi pada area terpencil atau ketika ada kesulitan menangani limpasan air dari hasil pemadam kebakaran. Tembok api (*fire walls*) adalah bentuk lain dari perlindungan

kebakaran pasif yang digunakan untuk mencegah penyebaran api pada alat sekitar. Sistem proteksi pasif ini biasanya hanya efektif dalam jangka waktu 1-2 jam. Berikut beberapa contoh sistem proteksi pasif yaitu :

1. Pintu dan jendela tahan api yang berfungsi untuk menahan kebakaran.
2. Bahan pelapis interior yaitu pelapis yang meningkatkan kemampuan permukaan yang dilapis untuk menahan api.
3. Penghalang api yaitu penghalang yang digunakan untuk membentuk ruangan tertutup, pemisah ruangan atau proteksi sesuai persyaratan teknis dan memiliki ketahanan api dari 30 menit hingga 3 jam.
4. Partisi penghalang asap yaitu alat yang berfungsi untuk membagi ruangan dalam rangka membatasi gerakan asap.

Sistem Plumbing

Mekanikal *plumbing* secara umum merupakan suatu sistem penyediaan air bersih dan penyaluran air buangan di dalam bangunan. Mekanikal plumbing juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemasangan pipa dan peralatan di dalam gedung atau gedung yang bersangkutan dengan air bersih maupun air buangan yang dihubungkan dengan sistem saluran kota (Sunarno, 2005). Berikut penjelasan singkat terkait sistem *plumbing* pada sebuah bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Instalasi Air Kotor

Merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter seperti kloset dan urinoir. Sistem instalasi ini kemudian diterukan ke *septictank* atau diolah dalam *bio-septictank* hingga akhirnya menuju saluran kota.

2. Sistem Instalasi Air Bekas

Merupakan instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter seperti wastafel, *floor drain* dan *kitchen sink*. Instalasi air bekas pada umumnya memiliki instalasi sendiri yang berbeda dengan instalasi air kotor. Pada gedung-gedung besar seperti *mall*, instalasi yang berasal dari area kitchen dipisahkan dan mempunyai instalasi sendiri yang kemudian dialirkan ke *grease trap*. Sistem air bekas ini biasanya juga dialirkan ke sistem pengolahan air limbah (IPAL) atau ada juga yang langsung dialirkan ke saluran kota jika tidak membahayakan.

3. Sistem *Venting*

merupakan sistem instalasi untuk mengeluarkan udara yang terjebak di dalam pipa air limbah/ air buangan (air kotor, air bekas dan air hujan).

4. Sistem Penyediaan Air Bersih

meliputi penyediaan air bersih dan distribusi. Sistem ini menyangkut sumber air bersih, sistem penampungan air (bak air, tangki, *ground water tank*, *roof tank*), pompa transfer dan distribusi.

5. Sistem Air Hujan dan Sistem Drainase

sistem ini biasanya dipisah dari sistem *plumbing* dan dimasukkan ke instalasi subyek dari sistem yang perlu *drain*, seperti AC atau

sistem *sprinkler*. Karena air yang dihasilkan oleh air hujan atau *drain* (AC dan *sprinkler*) termasuk air bersih atau tidak terkontaminasi, maka biasanya pembuangannya langsung dialirkan ke saluran kota atau tidak melalui pengolahan.

Sistem Sirkulasi Vertikal

Sistem sirkulasi atau transportasi dalam bangunan adalah alat yang menunjang atau memberi fasilitas sirkulasi dalam bangunan gedung bertingkat dan juga sarana prasarana yang memperlancar gerakan manusia di dalamnya. Sistem sirkulasi atau transportasi ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Transportasi Vertikal Manual

Sistem transportasi vertikal manual artinya pergerakannya masih mengandalkan tenaga manusia untuk berpindah antar level lantai. Contoh sistem transportasi vertikal manual yaitu (Yoga, 2013)

- Tangga

merupakan jalur yang mempunyai trap yang menghubungkan satu lantai dengan lantai diatasnya dan mempunyai fungsi sebagai jalan untuk naik danturun antara lantai tingkat. Penempatan atau letak tangga ini harus mudah dilihat dan dicari orang, tidak berdekatan dengan ruang lain agar tidak mengganggu aktivitas orang lain. Selain itu, tangga juga berfungsi sebagai jalan darurat, direncanakan dekat dengan pintu keluar, sebagai antisipasi terhadap

bencana kebakaran, gempa, keruntuhan dan lain sebagainya.

- *Ramp*
merupakan bidang miring yang menghubungkan perbedaan ketinggian lantai. *Ramp* memiliki tingkat kemiringan tertentu yang dapat dilalui dengan nyaman oleh manusia. Keunggulan ramp disbanding tangga adalah bisa dilalui oleh roda seperti kursi roda, *trolley* dan lain sebagainya.
- 2. Sistem Transportasi Vertikal Mekanis
Sistem transportasi vertikal mekanis artinya pergerakannya dibantu oleh tenaga mesin untuk berpindah antar level lantai. Berikut beberapa jenis sistem transportasi vertical mekanis yaitu sebagai berikut :
 - *Elevator* atau *lift* yaitu alat transportasi pada bangunan yang bergerak secara vertikal yang membawa manusia, peralatan dan muatan dari suatu tingkat ke tingkat lantai lainnya. *Lift* memiliki dua tipe yaitu lift elektrik dan lift hidrolik.
 - Eskalator atau tangga berjalan yaitu tangga yang terdiri dari pijakan-pijakan yang dipasang pada sabuk yang berputar secara terus menerus. Eskalator ini adalah salah satu transportasi vertikal berupa konveyor untuk mengangkut orang, yang terdiri dari tangga terpisah yang dapat bergerak keatas dan kebawah mengikuti jalur yang berupa rail atau rantai yang digerakkan oleh motor.
 - *Travelator* atau *ramp* berjalan yaitu

sistem transportasi vertical di dalam bangunan untuk memindahkan orang atau barang dari satu lantai ke lantai berikutnya (masih dalam satu lantai).

METODE

Metode analisis yang dilakukan dalam perancangan proyek Cara Esthétique adalah secara kualitatif. Analisis kualitatif ini adalah data yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sebenarnya dengan detail. Metode pengumpulan data yang dilakukan ini adalah melalui observasi, kuisioner, dokumentasi dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Solusi Perancangan

Permasalahan yang ditemukan pada perancangan Cara Esthétique *Beauty Center* ini adalah dengan adanya protokol kesehatan, maka sebuah *beauty center* wajib menjalankan peraturan tersebut tanpa mengurangi nilai estetika, fungsi fasilitas dan hasil pelayanan. Sehingga penerapan protokol kesehatan *New Normal* tersebut dapat diterapkan dari segi fasilitas dan segi desain. Dari segi fasilitas, pelayanan yang ditawarkan akan selalu sehidigenis mungkin untuk meminimalisir penularan virus yang dilakukan dengan cara pengecekan suhu tubuh secara cepat, adanya apron khusus bagi *customer* dan *assistant*, sterilisasi alat dan ruangan sebelum dan sesudah digunakan, pembayaran dengan sistem *cashless*, *treatment by appointment* dan penggunaan APD

lengkap sesuai standart. Sedangkan dari segi desain, penerapan *New Normal* yang dilakukan ini adalah dengan merancang sirkulasi khusus *in/out* agar meminimalisir antar orang berhadapan, pengaturan minimal space dan tata letak yang sesuai *standard* baru dan penambahan elemen akrilik yang dekoratif dan *transparant*. Kemudian, permasalahan selanjutnya yang ditemukan yaitu pada masa pandemi seperti ini, banyak orang ingin menikmati me-time di *beauty center* yang sepi dan *private*.

Sehingga Cara Esthétique akan menyediakan ruang *private* yang nyaman, bersih, *aromatic* dan sesuai *standard new normal*. Selain itu, permasalahan lain yang ada pada Cara Esthétique ini yaitu target yang dituju adalah kelas menengah keatas sehingga design bangunan juga harus sesuai dengan standart yang dituju tanpa mengeluarkan biaya berlebih dengan *style* industrial eropa dan memiliki *warm ambience*. Sehingga, dalam penerapan *cost reduction* dapat dilakukan dengan pembuatan *design furniture* yang lebih simple tetapi *elegant*. Sedangkan penerapan *style* industrial eropa dengan *warm ambience* ini dilakukan dengan cara mengaplikasikan *material finishing* seperti *concrete* dan *stucco* untuk mendukung *style* industrial dan dilengkapi aksen warna *dusty pink*, *brushed gold* dan *warm lighting*. Selain itu, *beauty center* merupakan salah satu bisnis atau usaha yang kurang ramah lingkungan karena penggunaan produk kimia dan penggunaan energi setiap harinya. Sehingga, dalam penerapan

beauty center yang lebih ramah lingkungan, dapat dilakukan dengan cara menerapkan *Smart Building System* dan metode *focus on material* yaitu dengan menggunakan bahan bangunan atau *finishing*, produk atau bahan baku *treatment* yang ramah lingkungan atau *eco-friendly*.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang dan Pola Sirkulasi

Konsep *zoning* yang diaplikasikan pada bangunan Cara Esthétique ini diatur berdasarkan keprivasian ruangnya yaitu *public*, *semi-private* dan *private*. Area *public* ditandai dengan warna hijau, area *semi-private* ditandai dengan warna pink dan area *private* ditandai dengan warna ungu. Tujuan adanya perbedaan ruangan ini adalah agar tidak sembarang orang dapat masuk dan dapat mengatur suasana ketenangan sesuai ruangan yang digunakan. Pembagian ruang tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini. Sedangkan konsep organisasi ruang atau tata ruang diatur berdasarkan karakteristik ruangnya yaitu *public*, *semi-private* dan *private*.

Area *public* yang terdapat dalam bangunan ini hanya *reception*. Sedangkan ruang dengan *zoning semi-private* yaitu *waiting area*, *toilet*, *shampoo area*, *hair treatment area*, *nail treatment area*, *display area* dan *rooftop*. Kemudian, ruang dengan kategori *private* tersebut adalah *owner's office*, *meeting room*, *staff area*, *storage*, *face treatment area*, *body treatment area* dan *VIP treatment area*. Selain itu, pada lantai 1 juga terdapat pola sirkulasi

in/out agar orang antar orang tidak berhadapan dan meminimalisir penularan virus. Tetapi pada lantai 2 dan 3 tidak terdapat pola sirkulasi karena sistem pelayanan *by appointment only*. Sehingga, *assistant* atau *staff* dapat mengatur sirkulasi dengan melihat jadwal.

Kelebihan dari konsep perencanaan *Beauty Centre* ini adalah sesuai dengan protokol kesehatan *new normal*, dapat memaksimalkan kapasitas ruang dan memiliki sirkulasi yang jelas. Tetapi kekurangannya adalah hanya terdapat 1 toilet saja pada lantai 1.



Gambar 4. Konsep Pola Sirkulasi
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep aplikasi karakter gaya pada bangunan eksisting Cara Esthétique area eksterior ini adalah Industrial Eropa yang ditandai dengan *finishing* bata merah dan jendela lengkung romawi atau *semi-circular arch*. Sedangkan area interior membutuhkan pengaplikasian style Industrial Eropa dengan warm ambience agar memberi kesan bersih dan cozy. Sedangkan konsep warna yang diterapkan pada

bangunan ini adalah *Warm Tones* seperti *dusty pink* dan *warm grey*.

Tujuan dari penggunaan warna *dusty pink* ini adalah memberikan kesan atau suasana ruang yang *feminin* dan *warm*. Sedangkan *warm grey* digunakan untuk memberi kesan yang menenangkan. Kemudian, dalam menciptakan suasana ruang yang *cozy* diterapkan melalui *design* yang *private*, fasilitas yang bersih, adanya dekorasi *indoor plants*, ruangan diberi *room fragrance* atau *reed diffuser* dan didukung juga oleh *warm lighting*. Selain itu, pada bangunan ini terdapat cukup banyak *indoor plants*, bahkan hampir di setiap ruang pasti ada. Karena menurut teori psikologi, warna hijau dapat memberi kesan *healing*, *refreshing* dan *wellness*.



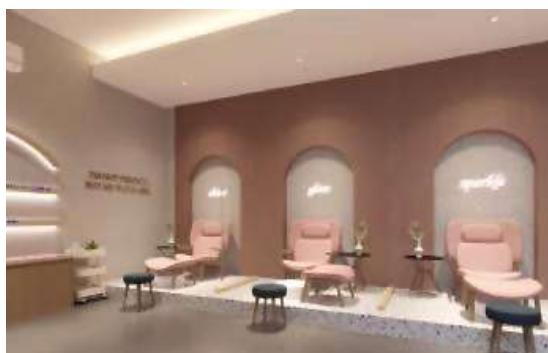
Gambar 5. Aplikasi Gaya pada Eksterior 1
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



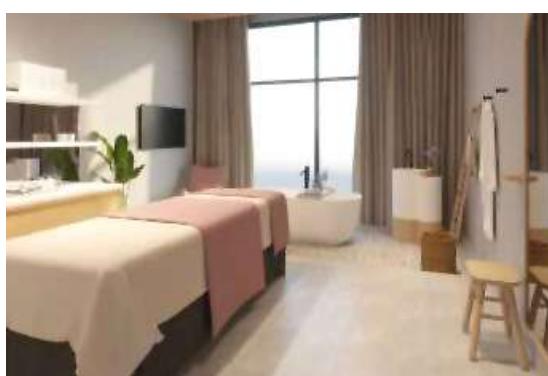
Gambar 6. Aplikasi Gaya pada Eksterior 2
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 7. Aplikasi Gaya pada Interior 1
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 8. Aplikasi Gaya pada Interior 2
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 9. Aplikasi Gaya pada Interior 3
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

mengikuti ketentuan dari pihak developer yaitu menggunakan bahan bata ringan dengan konsep *style* Industrial Eropa yang diaplikasikan dengan bentuk jendela seperti lengkung romawi atau *semi-circular arch* agar tidak menghilangkan kesan klasik Eropa dan *material finishing*-nya yaitu bata ekspos agar lebih terlihat lagi *style* industrial-nya. Sedangkan aplikasi bentuk pelingkup area interior, mengikuti *style* yang digunakan pada bagian eksterior yaitu dengan banyak menggunakan bentuk lengkung romawi atau *semi-circular arch* pada lantai 1, 2, 3 dan *rooftop*. Kemudian, bahan-bahan bangunan lain yang digunakan adalah bahan yang ramah lingkungan seperti beton, kaca dan kayu.



Gambar 10. Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup 1
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 11. Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup 2
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Konsep aplikasi bentuk dan bahan pada pelingkup area eksterior Cara Esthétique ini

Konsep Aplikasi *Furniture* dan Aksesoris Pendukung Interior

Konsep aplikasi furnitur dan aksesoris pada Cara Esthétique ini adalah *modern* dengan bentuk-bentuk yang minimalis dan elegan. Beberapa diantaranya adalah *custom furniture* dan beberapa menggunakan *loose furniture*. Contoh *custom furniture* yaitu meja *reception*, meja *treatment* dan lain sebagainya.

Tujuan dari *custom furniture* ini adalah agar sesuai dengan ukuran ruang dan terlihat menyatu dengan *style* dan penataan ruangnya. Sedangkan *loose furniture* merupakan produk yang bentuknya umum atau tidak membutuhkan keunikan khusus dan sesuai *standard* kenyamanan manusia pada umumnya. Contoh *loose furniture* yang digunakan adalah kursi keramas atau kursi cuci rambut, kursi salon dan lain sebagainya. Sedangkan aksesoris pendukung interior yang digunakan agar ruangan terkesan estetik yaitu cermin, *indoor plants*, lukisan, *motivation wall quotes* dan *vending machine*. Konsep adanya *vending machine* ini terinspirasi dari kebiasaan perempuan yang senang mendapat hadiah atau kejutan. Sehingga ketika melakukan treatment di Cara Esthétique, *customer* akan mendapat 1 koin untuk bermain atau mengambil *cup* di *vending machine*.

Isi dari *cup* ini sendiri adalah *snack and beverages* seperti minuman kaleng, *cookies*, *popcorn*, *crackers* dan lain sebagainya. Selain itu, ada pun *lucky cup* yang berisi *sample* produk kecantikan Cara Esthétique, hal seperti ini dapat dikatakan sebagai salah satu cara promosi Cara Esthétique.



Gambar 12. Aplikasi *Furniture* dan Aksesoris 1
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 13. Aplikasi *Furniture* dan Aksesoris 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 14. Aplikasi *Furniture* dan Aksesoris 3
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

1. Konsep Aplikasi *Finishing* pada Dinding Konsep aplikasi *finishing* pada dinding bangunan Cara Esthétique ini dominan menggunakan tekstur *stucco* atau *plaster* dengan warna *dusty pink* dan *warm grey*. Tujuan penggunaan warna *dusty pink* ini adalah agar terkesan feminim dan *warm*. Sedangkan *warm grey* digunakan untuk memberi kesan yang menenangkan. Selain itu, tujuan penggunaan dinding *stucco* atau *plaster* adalah untuk mendukung *style* industrial.
2. Konsep Aplikasi *Finishing* pada Lantai Konsep aplikasi *finishing* lantai Cara Esthétique ini adalah dengan menggunakan material *eco-friendly* seperti *polished concrete*, *vinyl*, *Wood Decking/ WPC*, *terrazzo* dan *white pebbles*. Tujuan penggunaan material seperti itu adalah untuk mendukung *style* industrial dan mempermudah *maintenance*.



Gambar 15. Aplikasi Finishing pada Dinding
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 16. Aplikasi *Finishing* pada Lantai 1
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 17. Aplikasi *Finishing* pada Lantai 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

KESIMPULAN

Cara Esthétique adalah sebuah *beauty center* kelas menengah ke atas yang menyediakan berbagai macam jasa dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan kualitas yang bagus, fasilitas yang bersih, nyaman dan *instagrammable*. Tujuan didirikannya Cara Esthétique ini adalah sebagai tempat hiburan untuk bersantai dan menikmati *quality me-time* serta menjadi tempat baru dengan konsep *New Normal* dari segi *design*, fasilitas dan pelayanan. Selain itu, dalam

mengantisipasi penularan virus akibat adanya pandemi Covid-19 ini, Cara Esthétique akan selalu menjalankan protokol kesehatan dengan ketat yaitu seperti adanya pengecekan suhu tubuh secara cepat, *rapid test*, pengisian *form* kesehatan, penggunaan APD untuk *assistant* dan *customer*, sterilisasi ruang dan alat sebelum dan sesudah digunakan dengan disinfektan. Sedangkan dari segi *design*, pencegahan penularan virus diterapkan dengan cara adanya sirkulasi *in/out* terpisah untuk meminimalisir orang antar orang berhadapan secara langsung, adanya pembatas kaca, cermin dan akrilik antar kursi *treatment*, jarak antar kursi *treatment* minimal 1,5 meter, adanya ruang *private* yang hanya dapat diisi 2-4 orang saja, adanya perhitungan kapasitas maksimal pada tiap lantai dan adanya jendela *pivot* untuk melakukan pertukaran udara sebelum jam operasional dimulai. Sedangkan dalam peningkatan *quality me-time*, maka disediakan area *private* yang dapat disewa sesuai ketentuan yang berlaku, design ruang yang *cozy*, *aromatic*, *instagrammable* dan pelayanan yang berkualitas.

Demikian laporan Tugas Akhir Entrepreneurial Interior Architecture mengenai sebuah *beauty center* dengan konsep *New Normal*. Konsep seperti ini sangatlah dibutuhkan di masa mendatang untuk mengantisipasi penularan virus. Oleh karena itu, disarankan mengetahui prosedur operasional pada bangunan komersial terlebih dahulu dan *standard* protokol kesehatan yang berlaku agar pengaplikasiannya dapat

berguna semaksimal mungkin. Melalui laporan ini, diimbau agar karya tulis dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk perancangan bisnis dan *design* yang serupa.

REFERENSI

- Bryant, P., & Elofsson, A. (2020). Estimating the impact of mobility patterns on COVID-19 infection rates in 11 European countries. *PeerJ*, 8, e9879.
- Djajadi, N., Kusumowidagdo, A., & Wardhani, D.K. (2018). CONNECTING CORE, DESAIN RAMAH LINGKUNGAN YANG BERTEKNOLOGI UNTUK NATASHA SKIN CLINIC CENTRE. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 3(1), 64-93.
- Edupaint.com. (2015). *Teknologi Sistem Keamanan Pada Bagunan Atau Gedung*. <http://edupaint.com/jelajah/6608teknologi-sistem-keamanan-pada-bagunan-atau-gedung>
- Gunawan, A., Padmanaba, C. G., & Mulyono, G. (2015). Perancangan Interior Graha Shinjuku Salon di Surabaya. *Intra*, 3(2), 398-402.
- Ir,Sunarno.(2005).MekanikalElektrikal Gedung. Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Salon

- Kecantikan di Bidang Kesehatan yang diterbitkan.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Indonesia. Presented at the: 2008.
- Parsika. (2019). 3 Jenis Pencahayaan : *Ambient, Task dan Accent Lighting.* Arsitur.com. <https://www.arsitur.com/2019/06/3-jenis-pencahayaan-ambient-task-accent.html>
- Property and The City. (2021). *Penerapan Standar Baru Sistem Keamanan Gedung.* <https://propertyandthecity.com/penerapan-standar-baru-sistem-keamanan-gedung/>
- Satwiko, P. (2004). *Fisika Bangunan, Edisi 1.* ANDI. Yogyakarta.
- Sihite, R. (2000). *Sanitation & Hygiene.* Surabaya: Sic.
- Sri, R. (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).* Bandung. Rekayasa Sains.
- Yoga, I Gede WK. (2013). *Sistem Transportasi Bangunan. Teknik Arsitektur* Universitas Udayana.
- Yousef-Zadeh, B., & Medcalf, S. (2009). *Start and Run a Successful Beauty Salon: A comprehensive guide to managing or acquiring your own salon.* Hachette UK.